

**PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU OLEH KEPALA
SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN SASAK
RANAH PASISIE KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh :
PUTRI WAHYU ADE
03806/2008**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Patri Wahyu Ade

BP / NIM : 2008 / 03806

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Yuskal Kusman M.Pd
Nip. 19541307 198103 1 001

Pembimbing II



Dr. Hj. Rofma M.Pd
Nip. 19650312 199001 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN

*Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

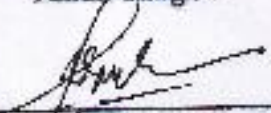
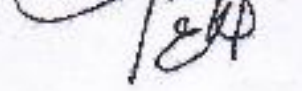
Judul : Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Oleh Kepala Sekolah di
Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pesisir Kabupaten
Pasaman Barat
Nama : Putri Wahyu Ade
BP / NIM : 2008 / 03986
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2013

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Yuskal Kusman, M. Pd
2. Sekretaris : Dr. Hj. Rifma, M. Pd
3. Anggota : Prof. Dr. Sufyarna M, M. Pd
4. Anggota : Dr. Jasrial, M. Pd
5. Anggota : Dra. Ermita, M. Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



Sujud syukurQ padamu YA ALLAH..

Begitu banyak rahmat, nikmat, dan karunia yang engkau berikan padaQ

Kau hadirkan cahaya dalam gelap

Kau hadirkan bahagia didalam duka

Kau berikan keramaian dikala sepi

Kau buat hidup lebih bermakna

YA ALLAH...

Jangan kau biarkan aku menjadi orang yang kufur nikmat

Jangan kau biarkan aQ lupa akan asalQ

Air mata bahagia menyelimutiQ atas semua yang tlah Q raih saat ini

Semua ini atas izinmu YA ALLAH..

Q takkan bisa sukses

tanpa adanya motivasi dan doa yang tulus

dari orang-orang yang menyayangi, mengasihi, dan mencintaiQ,, keberhasilan ini Q persembahkan tuk semuanya...Makasih banyak

Teristimewa buat Papa tercinta (Yanuardi SH) dan mama Q tersayang (Harti S.Pd), Papa,,,Alhamdulillah ce dah bisa wisuda, semua ini berkat dukungan, motivasi, doa, dan juga kesabaran Papa. Makasih tuk semuanya Pa, pengorbanan Papa yang begitu besar, perjuangan Papa yang begitu keras agar kami bisa sukses n bisa meraih cita-cita kami..

Mamaaa,, wanita yang paling hebat didunia
Kesabaran, perjuangan, dan doa Mama lah
yang buat cece jadi seperti sekarang
Mama slalu tau apa yang terbaik buat ce2
Mama yang slalu buat ce tenang
yang buat cece slalu betah dirumah

Cece bangga dilahirkan sebagai anak Papa dan Mama,,
Cece hadiahkan kesuksesan ini buat Papa n Mama
apapun yang cece lakukan gakkan bisa membayar semua
pengorbanan Papa dan Mama,,doakan cece agar kelak ce
berhasil dan mencapai semua mimpi-mimpi ce,,agar cece bisa
berhasil seperti Mama n Papa

Kesempurnaan karya kecil ini belum terasa sempurna tanpa dosen
pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi
kesempurnaan karya Q ini. Terima kasih banyak Q ucapkan kepada
Dosen-dosenku di jurusan
terutama buat dosen pembimbing Q Bapak Drs. Yuskal Kusman,
M.Pd dan Ibu Dr. H. Rifma, M.Pd

Buat adik Geni Nurfa Winta Ade terima kasih yaa udah
doa'ain cece bantuin cece ngitung2 angka dan semoga winta
juga bisa wisuda tepat waktu, buat adik bungsu Q yang
paling aQ sayangi rajin belajar yaa,, biar bisa naik kelas
moga kalian bisa meraih impian & bisa lebih sukses dari cece

special thanks to my best friend
(Rita Yalfirda S.Pd), makasih dah bantuin ayu ngolah data yang
akhir nya valid setelah 2 hari begadang makasihh ya say :*. Terus
makasih juga buat Ami dan Iyit (Rita) udah bantuin ayu ngurus
semuanya waktu ayu lagi sakit,,, makasih banyak2 deh,,, ga tau
kalo ga ada kalian. Buat Nessa,,, skripsinya tolong diselesaikan
secepatnya biar nessa juga bisa dapat gelar S. Pd (Amiieeen),
Yaya semoga cepat

wisuda menyusul kita-kita Ganbatte yaya jangan lupa minum Mirai Ocha ya hehehehe (".)

Dan juga buat bg Opaaaaannn,,,, semoga bulan September bisa menyusul ayu meraih gelar Sarjana Ekonomi.. (Amieeenn)

Langkah ini terasa ringan dikala teman-temanku angkatan 2008,.. Sara, Nico, Yanti, Hendra, Yohana, Hesti, Faizah, Frengki, Lia, Boy, Rosi, Dede, Ririn, Isil dan semua teman yang akan wisuda akhirnya kita wisuda juga ya freeennnnn....

Terakhir salam manis tuk yang tak tersebut namanya tapi memberikan kenangan yang begitu indah, pernah menemani dan pernah menjadi bagian dalam hidupQ,,Memberikan pengalaman yang sangat berharga

Makasih tuk semuanya, semoga ALLAH membalas setiap pengorbanan dan kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda..amiinn..

BY : PUTRI WAHYU ADE

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2013
Yang Menyatakan,

The image shows a handwritten signature in black ink over a circular official stamp. The stamp is from the 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR' (Ministry of Education and Culture) and contains the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR' and 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR'.

Putri Wahyu Ade
03806/2008

ABSTRAK

Judul : **Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat**
Penulis : **Putri Wahyu Ade**
Pembimbing : **1. Drs. Yuskal Kusman, M.Pd**
2. Dr. Rifma, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya upaya pembinaan terhadap kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan kompetensi pedagogik guru SD Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari bimbingan, arahan dan motivasi. Permasalahan yang diajukan adalah: masih ada sebagian guru yang belum melaksanakan tugasnya secara maksimal, kurangnya pembinaan berupa motivasi dari kepala sekolah kepada guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan siswa sering mengeluh terhadap cara mengajar guru yang kurang menarik, kaku dan membosankan. Pertanyaan penelitian adalah bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat terhadap kompetensi pedagogik guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik?

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang tertuju kepada pengungkapan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan sebagaimana adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 48 orang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba, hasilnya menunjukkan angket yang akan digunakan valid (0,93) dan reliabel (0,969). Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata (*mean*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah dalam memahami peserta didik dalam kategori **cukup**, dengan skor rata-rata sebesar **2,84**; (2) pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah dalam merancang pembelajaran dalam kategori **cukup**, dengan skor rata-rata sebesar **2,60**; (3) pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran dalam kategori **cukup**, dengan skor rata-rata sebesar **3,39**; (4) pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah dalam mengevaluasi hasil belajar dalam kategori **cukup**, dengan skor rata-rata sebesar **3,20**; (5) pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah dalam pengembangan peserta didik dalam kategori **cukup**, dengan skor rata-rata sebesar **3,40**. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat dalam kategori **cukup**, dengan skor rata-rata sebesar **3,09**

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat” Selanjutnya penulis tidak lupa menyampaikan salawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan sampai kepada zaman berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah menyetujui penulisan skripsi ini
4. Bapak Drs. Yuskal Kusman, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Rifma, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Dosen/staff pengajar Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan ilmu kepada penulis selama mengikuti kuliah
6. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian

7. Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya, beserta semua guru yang telah berkenan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini
8. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan nasehat, dorongan, motivasi dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
9. Adik-adik yang begitu tulus dan ikhlas mendukung serta selalu memberikan motivasi dan doa
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang secara tidak langsung memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, karena itu penulis mengharapkan sumbang saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang.

Padang, April 2013

Penulis

Putri Wahyu Ade
03806/2008

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Pembinaan.....	10
B. Tujuan Pembinaan.....	11
C. Bentuk Pembinaan oleh Kepala Sekolah.....	12
D. Pengertian Kompetensi.....	17
E. Kompetensi Pedagogik.....	19
F. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Variabel Penelitian.....	39
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Ujicoba Penelitian....	41

G. Pengumpulan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	43
 BAB IV HASIL ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	55
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1. Jumlah Guru SD Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.....	39
2. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memahami Peserta Didik.....	46
3. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Merancang Pembelajaran.....	47
4. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran.....	49
5. Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengevaluasi Hasil Belajar.....	51
6. Pembinaan Kompetensi pedagogik Guru dalam Mengembangkan Peserta Didik.....	52
7. Rekapitulasi Data Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Oleh Kepala Sekolah di SD Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.....	54

DAFTAR GAMBAR

Tabel:	Halaman
1. Kerangka Konseptual Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket.....	75
2. Angket Penelitian.....	77
3. Tabel Analisis Uji Coba Angket.....	82
4. Hasil Analisis Uji Coba Angket.....	81
5. Uji Validitas Angket.....	82
6. Uji Reabilitas Angket.....	83
7. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	86
8. Surat Izin Penelitian FIP UNP.....	87
9. Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Kabupaten Pasaman Barat.....	88
10. Daftar Bukti Penyebaran Angket.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka usaha untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat yang cerdas dan kualitas sumber daya manusia yang baik, diperlukan peningkatan kualitas pendidikan yang baik pula. Usaha ini sesuai dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional yang mengacu kepada undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, Bab II pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Berdasarkan hal diatas, maka pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena sumber daya manusia yang berkualitas, akan dihasilkan dengan terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien dari semua tingkat dan jenjang pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan sistem pendidikan kita. Salah satu yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan peraturan pemerintah No. 19

Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, faktor guru memegang peranan yang amat penting. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, tidak terlepas dari peranan dan dedikasi guru. Karena itu kompetensi guru harus digalang secara sistematis, melalui wadah pembinaan kompetensi guru.

Guru dituntut memiliki semua kompetensi yang memadai. Salah satu kompetensi yang perlu diketahui adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan unsur pokok dalam mendidik anak. Dalam UU Sistem Pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003, Bab V pasal 12 tentang peserta didik lebih jauh dijelaskan lagi bahwa “ setiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan berhak mendapatkan pelayanan sesuai bakat, minat dan kemampuannya” kepala sekolah memiliki peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Akan tetapi hal yang terlihat di lapangan kepala sekolah belum mengoptimalkan segenap peran yang diembannya dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sedangkan tanpa adanya pembinaan dari kepala sekolah mustahil pelaksanaan tugas pendidik dapat begitu kompleks.

Seorang guru harus memiliki kemampuan pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan berkembangnya, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan serta menguasai sistem evaluasi yang tepat. Oleh

karena itu untuk meningkatkan upaya pembinaan pihak yang bertanggung jawab atas pembinaan guru antara lain kepala sekolah yang secara terus menerus harus membina kompetensi guru agar dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan disekolah. Dari pengamatan penulis pada Sekolah Dasar (SD) Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat, kompetensi pedagogik guru belum mendapat pembinaan secara optimal oleh kepala sekolah. Hal itu Terlihat dari fenomena-fenomena berikut:

1. Kepala Sekolah jarang memberikan bimbingan kepada guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap kesulitan dan permasalahan guru. Misalnya, pertemuan untuk membicarakan masalah guru dalam pembelajaran hanya diadakan satu kali dalam sebulan. Kepala sekolah jarang berkomunikasi dengan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga masih adanya sebagian yang belum berani melaksanakan tugas dan fungsinya dengan maksimal. Guru mengajar tanpa menyesuaikan dengan situasi anak didiknya, seperti perbedaan peserta didik dan tingkat intelegensi peserta didik
2. Kepala sekolah kurang memberikan pembinaan berupa motivasi terhadap kinerja guru seperti jarang memeriksa perencanaan yang dibuat guru, alat evaluasi yang digunakan guru, daftar kehadiran guru, hal ini mengakibatkan masih ada sebagian guru yang kurang melaksanakan tugasnya dengan optimal dalam kegiatan belajar mengajar, guru yang monoton dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik.

3. Kepala sekolah kurang memberikan arahan dalam proses pembelajaran yang di laksanakan guru. Terlihat dari tidak adanya supervisi secara berkala dari kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Seperti melihat kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Serta kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas anak, sehingga hal ini menimbulkan akibat seringkali siswa mengeluhkan cara mengajar guru yang kurang menarik, kaku dan membosankan, guru ketika berdiri didepan kelas memberikan pelajaran sangat terfokus kepada buku, baik buku paket maupun buku penunjang.

Hal ini menandakan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya memperoleh pembinaan dari kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran peserta didik, sehingga menyebabkan masih ada sebagian guru yang belum berhasil melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih jauh mengenai pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sehubungan dengan kompetensi pedagogik guru adapun penelitian ini diberi judul “ ***Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Oleh Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat***”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut, salah satu yang perlu diketahui adalah kompetensi pedagogik. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab V pasal 12 tentang peserta didik lebih jauh dijelesakan bahwa “ setiap jenjang pendidikan berhak mendapatkan pelayanan sesuai bakat, minat dan kemampuannya” kepala sekolah memiliki peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Akan tetapi hal yang terlihat dilapangan kepala sekolah belum mengoptimalkan segenap peran yang diembannya dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sedangkan tanpa adanya pembinaan dari kepala sekolah mustahil pelaksanaan tugas dan tugas pendidik dapat begitu kompleks. Masalah yang ditemui dilapangan adalah

1. Masih ada sebagian guru yang belum melaksanakan tugasnya secara maksimal, guru terkadang tidak menyesuaikan dengan situasi anak didiknya seperti perbedaan peserta didik, tingkat pemikiran intelegensi
2. Karena kurang pembinaan berupa motivasi dari kepala sekolah guru kurang melasanakan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar
3. Siswa sering mengeluh terhadap cara mengajar guru yang kurang menarik, kaku dan membosankan, ketika memberikan pelajaran guru terlalu fokus pada buku paket maupun buku penunjang

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penelitian ini penulis batasi pada pembinaan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri (SD) Negeri di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat terhadap: 1). Kemampuan dalam memahami peserta didik, 2). Merancang pembelajaran. 3). Melaksanakan pembelajaran, 4). Evaluasi hasil belajar dan 5). Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan pembinaan dilihat dari bentuknya yaitu meliputi bimbingan, arahan dan motivasi/dorongan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh kepala Sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru dalam memahami peserta didik?
2. Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran?
3. Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh kepala terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran?
4. Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan Kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi hasil belajar?

5. Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh kepala terhadap kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang :

1. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat terhadap kompetensi pedagogik guru dalam Memahami peserta didik
2. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat terhadap kompetensi pedagogik guru dalam Merencanakan pembelajaran
3. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran
4. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat terhadap kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran
5. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat terhadap kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh kepala SD Negeri di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat terhadap kompetensi pedagogik guru dalam memahami peserta didik?
2. Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh kepala SD Negeri di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat terhadap kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran?
3. Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh kepala SD Negeri di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran?
4. Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh kepala SD Negeri di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat terhadap kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi hasil belajar?
5. Bagaimanakah pembinaan yang dilakukan oleh kepala SD Negeri di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat terhadap kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya?

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait, terutama sebagai:

1. Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya
2. Sebagai masukan bagi kepala sekolah agar dapat melaksanakan pembinaan kompetensi guru dalam upaya peningkatan kemampuan guru
3. Masukan bagi kepala dinas pendidikan Kabupaten Pasaman Barat dalam menentukan kebijaksanaan untuk membina kompetensi guru oleh kepala sekolah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil pekerjaan seseorang agar lebih baik. Pembinaan merupakan aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebab pembinaan pada hakekatnya merupakan upaya yang dilakukan untuk mengarahkan para pengikut memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam membantu, mendukung, serta mengkoordinasikan sesuatu hal terhadap orang lain agar dapat terlaksana secara optimal diperlukan suatu pembinaan yang efektif.

Imron (1995:9) mengemukakan bahwa pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah dan pengawas serta pembina untuk meningkatkan proses hasil belajar. Nazari (1993:27) menjelaskan “Pembinaan adalah suatu kegiatan yang mempertahankan, memperbaiki, dan menyempurnakan yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan”. Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa tujuan dari pembinaan adalah adanya perubahan tersebut menuju kearah yang positif yang dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi

Pembinaan kompetensi guru adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap kompetensi guru menjadi lebih ahli mengelola kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan disini bahwa pembinaan adalah penyempurnaan. Perbaikan oleh pembina secara berdaya guna dan hasil guna, sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai dengan baik untuk meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan tugas yaitu proses belajar mengajar.

2. Tujuan Pembinaan

Pembinaan merupakan kegiatan yang perlu ada dalam suatu organisasi sekolah agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Imron (1995:12) mengemukakan dapat tercapai. Imron (1995:12) mengemukakan tujuan pembinaan guru adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat. Maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha pembinaan profesional guru akan memperlancar tujuan kegiatan belajar mengajar

Imron (1995:12) mengemukakan bahwa tujuan pembinaan guru atau supervisi adalah sebagai berikut: 1) memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa, 2) memperbaiki materi dan kegiatan

belajar mengajar, 3) memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasikan kegiatan belajar, 4) memperbaiki penilaian proses atas media, 5) memperbaiki penilaian proses mengajar dan hasilnya, 6) membimbing siswa atas kesulitan belajarnya, 7) memperbaiki sikap guru atas tugasnya

Dari pendapat diatas disimpulkan tujuan pembinaan adalah memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan kemampuan guru mengelola kegiatan belajar mengajar, supaya mengembangkan sikap dan kemampuan anak lebih optimal. Keberhasilan kepala sekolah dalam memberikan bantuan tergantung kepada cara kepala sekolah memberikannya, sehingga guru tidak merasa dipaksa dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya demi tercapainya tujuan pembinaan yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas guru.

3. Bentuk Pembinaan Kepala Sekolah

Pelaksanaan pembinaan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan guru, oleh sebab itu pembinaan perlu dilaksanakan dengan baik. Untuk melaksanakan pembinaan butuh suatu pengetahuan dan keterampilan serta dukungan dari semua pihak. Tanpa adanya itu, kepala sekolah akan mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembinaan

Pembinaan kepala sekolah terhadap guru dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembinaan yang diberikan kepada guru oleh kepala sekolah dapat dilakukan melalui, 1) bimbingan, 2) pengarahan, 3) motivasi/dorongan

berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk pembinaan meliputi bimbingan, pengarahan, dan motivasi, selajutnya bentuk-bentuk pembinaan kompetensi guru tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Bimbingan

Hadiyanto (2000:49) mengemukakan “ Bimbingan adalah suatu bentuk bantuan yang sistematis untuk membantu seseorang memperoleh pengetahuan dan wawasan, bebas dari paksaan atau susunan, dan dimaksudkan untuk membawa kearah diri yang lebih baik”. Bafadal (2003:44) Bimbingan terbagi 2 yaitu: a) bimbingan individual, b) bimbingan Kelompok, dimana :

- 1) Bimbingan Individual, yaitu digunakan untuk individu yang menghadapi permasalahan yang bersifat pribadi yang memerlukan kesadaran pemahaman, dapat dilakukan dengan cara kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, dan lain-lain apabila sejumlah guru memiliki kebutuhan, permasalahan yang serupa, bimbingan dapat dilakukan melalui instrument kemampuan guru, kerja kelompok, demonstrasi pengajaran
- 2) Bimbingan kelompok, yaitu dilaksanakan apabila sejumlah guru memiliki kebutuhan, permasalahan yang serupa, bimbingan dapat dilakukan melalui instrument kemampuan guru, kerja kelompok, demonstrasi pengajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran dibutuhkan adanya pembinaan berupa bimbingan dari kepala sekolah agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Memberikan bimbingan merupakan tugas utama kepala sekolah. Dengan adanya bimbingan dari kepala sekolah maka cara kerja dan pola kerja pendidik akan menjadi lebih baik. Bimbingan juga merupakan suatu proses untuk membantu individu, bimbingan diberikan oleh kepala sekolah tidak bersifat memaksa melainkan mengarahkan individu ke suatu tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal.

Bimbingan pada prinsipnya merupakan suatu proses yang berkelanjutan hal ini mengandung arti bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan secara kebetulan, sewaktu-waktu. Tidak disengaja, asal saja melainkan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, sengaja, berencana, berkelanjutan, terarah kepada pencapaian tujuan, artinya senantiasa diikuti secara terus menerus sampai sejauh mana individu telah mencapai tujuan dan penyesuaian dirinya. Bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah adalah memang tidak memaksa pendidik ke suatu tujuan yang ditetapkan. Melainkan membantu dan menoleng serta mengarahkan guru kesuatu tujuan yang sesuai dengan potensi secara maksimal.

b. Mengarahkan

Mengarahkan adalah usaha untuk menjaga agar yang telah direncanakan dapat berjalan seperti yang dikehendaki sebagai

pemimpin, kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya kepala sekolah harus berupaya memberikan arahan yang baik yang dapat membawa para pendidik mencapai mutu yang diharapkan.

Membicarakan mengenai pengarahan, maka kita akan selalu berhubungan dengan manajemen, karena pengarahan adalah merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Nitisesmito (1982:76) mengemukakan istilah pengarahan (*actuating*) berasal dari bahasa inggris, dari suatu kata benda yaitu: *actuation* yang artinya adalah petunjuk, arah dan bimbingan, sedangkan kata sifatnya adalah *actual* yang berarti langsung. Pengarahan dilakukan agar kegiatan agar kegiatan yang dilakukan tetap melalui jalur yang telah ditetapkan. Jadi secara tegas dapat dipahami bahwa diperlukan pengarahan yang jelas oleh pengarah atau pimpinan yaitu kepala sekolah yang mempunyai kemampuan kepemimpinan yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain yaitu guru dan karyawan sekolah agar mereka mau bekerja dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengarahan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pimpinan yang dalam hal ini adalah kepala sekolah didalam memberikan petunjuk-petunjuk dan anjuran kepada guru dalam melakukan tugasnya secara optimal memperoleh hasil yang baik

c. Memotivasi

Motivasi berarti dorongan yang merupakan hasrat atau keinginan seseorang untuk berbuat sesuatu. Pada dasarnya, guru adalah manusia biasa yang terkadang memiliki kejenuhan dalam melakukan rutinitas sehari-hari. Untuk itu kepala sekolah sebagai pimpinan perlu mendorong atau memotivasi guru agar mau dan memiliki kesadaran melaksanakan tugasnya dengan baik.

Purwanto (1996:73) mengatakan “motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengusahakan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu “. Ada beberapa teknik motivasi-motivasi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah antara lain: 1). Pemberian pujian dan penghargaan, 2). Pemberian kepercayaan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan, tugas atau kegiatan, 3). Pemberian peluang atau kesempatan untuk melakukan tindakan yang kreatif , 4). Pemberian insentif atau imbalan, 5). Menciptakan iklim kerja yang harmonis, 6). Memberikan teladan yang baik, 7). Memberikan petunjuk / nasehat, 8) memberikan teguran atau sanksi. 9). Memberikan layanan yang layak untuk keperluan naik pangkat atau promosi,. 10). Memberitahukan hasil pekerjaan kepada guru yang bersangkutan. 11). Memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan guru.

Noviardi (2003:271), bentuk motivasi itu terbagi menjadi, 1) menyebabkan kepuasan (motivator), yang terdiri dari: prestasi, pengakuan, penghargaan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, promosi, dan kenaikan pangkat, 2) menyebabkan ketidakpuasan kerja (higienis), yang terdiri dari ; upah, bentuk insentif, hubungan antar pribadi, pengawasan, kebijakan dan kondisi kerja. Bentuk motivasi menurut teori Maslow, dalam Noviardi (2003:264) terdiri dari: a) kebutuhan fisiologis, b) kebutuhan rasa aman, c) kebutuhan sosial, d) kebutuhan aktualisasi diri.

Jadi motivasi merupakan suatu upaya kepala sekolah untuk menggerakkan guru yang berguna menumbuhkan semangat kerja dan prestasi kerja dan prestasi kerja sehingga guru dapat melakukan tugasnya dengan baik berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan terhadap kompetensi guru dapat dilakukan kepala sekolah dalam bentuk bimbingan pengarahan dan motivasi terhadap kompetensi yang dibina.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni competence, yang berarti kecakapan, kemampuan. Kompetensi menurut Usman (2007:4) adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif atau kemampuan seseorang, baik yang

kualitatif atau kuantitatif’. Pertama, sebagai Pengertian ini mengandung dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, kedua sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna, Usman (2007:14) “kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti”. Kompetensi dalam undang-undang republik indonesia no. 14 tahun 2005 adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Kunandar (2007:52) “kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku “kognitif, afektif dan psikomotor dengan sabaik-baiknya’.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa kompetensi guru adalah kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya seperti kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

2. Kompetensi pedagogik

Pedagogik terdiri dari dua istilah yaitu *paedas* yang berarti anak, dan *agogos* yang artinya pendidik atau memelihara objek kajian pedagogik disebut sebagai dasar-dasar ilmu mendidik, Aliasar dkk (2006:5)

Kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki oleh guru. Pedagogik adalah teknik-teknik yang digunakan dalam mendidik anak. Guru yang baik harus mampu mengenal anak didiknya, kemudian memberikan bantuan agar dapat belajar dan mengembangkan diri secara maksimal.

Mulyasa (2007:75), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi hal-hal sebagai berikut: a) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, b) pemahaman terhadap peserta didik, c) pengembangan kurikulum/silabus d) perancangan pembelajaran, e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) evaluasi hasil belajar, h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pembinaan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh kepala sekolah penulis batasi, yaitu meliputi: 1). Kemampuan dalam memahami peserta didik, 2) kemampuan dalam merancang pembelajaran, 3). Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, 4). Evaluasi hasil belajar,

dan 5) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

a. Kemampuan dalam memahami peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Terdapat 4 hal yang harus dipahami guru dari peserta didik yaitu: 1) tingkat kecerdasan, 2) kreativitas 3) kondisi fisik dan 4) perkembangan kognitif, Mulyasa (2007:79)

1) Tingkat kecerdasan

Guru harus mampu memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat kecerdasan anak. Karena tingkat kecerdasan dari anak itu sendiri yang berbeda-beda. Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih mudah dan menyenangkan. Mulyasa (2007:84) menyatakan bahwa intelegensi adalah kemampuan untuk mempertimbangkan dengan baik dan sebagai suatu kemampuan untuk berpikir tentang gagasan-gagasan yang abstrak anak cerdas memiliki usia mental lebih tinggi dari usianya dan mampu mengerjakan tugas-tugas untuk anak yang usianya lebih tinggi. Mulyasa (2007:81) memberi penjelasan ringkas tentang klasifikasi tingkat kecerdasan sebagai berikut: golongan yang terendah adalah mereka yang IQ nya antara 0-50. Diantara mereka (0-25) tergolong tak dapat dididik atau dilatih. IQ antara (25-50) bisa dididik golongan yang lebih tinggi dari mereka yang ber IQ antara (50-70)

dikenal dengan keterbatasan atau keterlambatan mental. Mereka dapat didik, dapat belajar membaca, menulis, berhitung sederhana dan dapat mengembangkan kecakapan bekerja secara terbatas. Untuk melayani mereka diperlukan latihan khusus. Mereka yang ber IQ (70-90) disebut sebagai “anak lambat atau bodoh” golongan yang ber IQ (90-110) merupakan bagian yang paling besar jumlahnya, mereka bisa belajar normal. Di atas mereka adalah golongan diatas rata-rata (110-130) yang ber IQ 140 ke atas disebut “genius”

2) Kreativitas

Kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan standar kompetensi. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar guru diharapkan dapat menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitasnya. Mulyasa (2007:88) dalam proses pembelajaran, peserta didik kan lebih kreatif jika:

- a) Dikembangkan rasa percaya dan tidak ada perasaan takut
- b) Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah
- c) Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar

- d) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter
- e) Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan

3) Kondisi fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang, lumpuh karena kerusakan otak. Mulyasa (2007:94). Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar, telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif. Perbedaan layanan (jika mereka bercampur dengan anak-anak yang normal) antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan serta membantu dan mengatur posisi duduk sehubungan dengan peserta didik yang mengalami hambatan ini, Mulyasa (2007:95) membuat pernyataan sebagai berikut:

- a) Orang-orang yang mengalami hambatan, bagaimanapun hebatnya ketidakmampuan mereka, harus diberi kebebasan dan pendidikan yang cocok
- b) Penilaian terhadap mereka harus adil, dan menyeluruh
- c) Orang tua atau wali mereka harus adil dan boleh memprotes keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah

- d) Rencana pendidikan individual yang meliputi pendidikan jangka panjang dan jangka pendek harus diberikan
 - e) Layanan pendidikan diberikan dalam lingkungan yang agak terbatas
- 4) Pertumbuhan dan perkembangan kognitif

Mulyasa (2007:95) pertumbuhan dan perkembangan kognitif, psikologis dan fisik pertumbuhan dan perkembangan yang berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap, dan merupakan suatu proses kematangan. Perubahan-perubahan itu tidak bersifat umum, melainkan merupakan hasil interaksi antara potensi bawaan dan pengaruh lingkungan. Baik peserta didik yang cepat maupun lambat, memiliki kepribadian yang menyenangkan tau menggelisahkan, tinggi ataupun rendah, sebagian besar tergantung pada interaksi antara kecenderungan bawaan dan pengaruh lingkungan. Mulyasa (2007:97), proses kematangan merupakan kontinuitas berdasarkan pertumbuhan sebelumnya. Empat tahap pokok pertumbuhan dan perkembangan kognitif adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap sensorimotorik (Sejak lahir hingga usia dua tahun), anak mengalami kemajuan dalam operasi-operasi reflek dan belum mampu membedakan apa yang ada di sekitarnya hingga ke

aktifitas sensorimotorik yang kompleks, sehingga terjadi formulasi baru terhadap organisasi pola-pola lingkungan.

- 2) Tahap praoperasional (2-7 tahun). Pada tahap ini objek-objek dan peristiwa mulai menerima arti secara simbolis.
- 3) Tahap operasi nyata (7-11 tahun). Anak mulai mengatur data kedalam hubungan-hubungan logis dan mendapatkan kemudahan dalam memanipulasi dalam situasi pemecahan masalah.
- 4) Tahap operasional formal (usia 11 dan seterusnya). Tahap ini ditandai oleh perkembangan kegiatan-kegiatan (operasi berpikir formal dan abstrak). Individu mampu menganalisis ide-ide, memahami tentang ruang dan hubungan-hubungan.

Perbedaan inidividu sebagaimana diuraikan di atas perlu di pahami oleh para pengembang kurikulum, guru, calon guru dan kepala sekolah agar dapat melaknakan secara efektif.

b. Kemampuan dalam merancang pembelajaran

Mulyasa (2007:100), menyatakan Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu a) Identifikasi kebutuhan, b) Perumusan kompetensi dasar, dan c) Penyusunan program pembelajaran

- 1) Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Guru hendaknya melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar, Mulyasa (2007:100)

Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya, hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan atau masalah dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal)

2) Identifikasi kompetensi

Mulyasa (2007:101), Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

3) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama

lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi, Mulyasa (2007:102)

Imron (1995:155), keterampilan merencanakan pengajaran meliputi hal-hal sebagai berikut; 1) menetapkan tujuan pengajaran, 2) menetapkan alat evaluasi pengajaran yang akan dipergunakan, 3) menetapkan kegiatan belajar mengajar, 4) menetapkan metode yang dipergunakan.

Usman (2007:18), penyusunan program perencanaan pengajaran meliputi: 1) Menetapkan tujuan pembelajaran, 2) memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, 3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, 4) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, 5) memilih dan memanfaatkan sumber belajar.

Kepala sekolah harus mengarahkan dan membimbing guru dalam menyusun program pembelajaran, hendaknya kepala sekolah juga senantiasa mendorong guru agar mau melaksanakan perencanaan program pembelajaran. Hal ini harus dilakukan kepala sekolah, mengingat kinerja guru yang senantiasa naik turun. Tidak selamanya guru mau melaksanakan rutinitas yang harus dilakukan serta dijalani selama bertahun-tahun. Adakalanya sebagai makhluk individual guru merasa bosan melakukan suatu kegiatan yang terus-menerus dilakukan. Oleh sebab itu kepala sekolah harus senantiasa

mendorong guru agar mau merencanakan program pembelajaran dengan baik.

c. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran

Dalam tahap pelaksanaan, guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogramkan secara sistematis dalam tahap persiapan.

Imron (1995:173), kemampuan melaksanakan pembelajaran, terdiri dari 7 bagian sebagai berikut; 1) kemampuan menggunakan metode, media dan bahan latihan sesuai dengan tujuan pengajaran, 2) kemampuan berkomunikasi dengan siswa, 3) kemampuan mendemonstrasikan metode mengajar, 4) Kemampuan mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran, 5) Kemampuan Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran, 6) Kemampuan mengorganisasikan waktu, ruang, dan bahan dan perlengkapan pengajaran, 7) Kemampuan melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar.

Mulyasa (2007:103) dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu: 1) Pre tes, 2) proses 3) Post tes, sebagai berikut:

1) Pre Tes (tes awal)

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan pre tes, untuk mengawali proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi antara lain sebagai berikut:

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran
- d) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus

2) Proses

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal aktifitas dan tersebut tentu

saja menuntut aktivitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dilihat dari proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

3) Post Tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Seperti halnya pre tes, post tes memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok

- b) Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya
- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Usman (2007:19), kemampuan melaksanakan pengajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, meliputi: a) Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, b) Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan, c) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar.
- b) Mengatur ruangan belajar, meliputi: a) Mengatur ruang belajar yang tepat, b) mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas
- c) Mengelola interaksi belajar mengajar, meliputi : a) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, b) dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar, c) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar

Karena begitu banyaknya kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka diperlukan pembinaan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan perlu membimbing dan memotivasi guru agar mau dan memiliki kesadaran melaksanakan tugasnya dengan baik.

d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar

Mulyasa (2007:108) Evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir pendidikan dan sertifikasi, *Benchmarking*, serta penilaian program. Proses belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan.

Wijono (1989:295) menilai hasil belajar siswa untuk mengukur, menetapkan atau memonitor tingkat atau tahap keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar mengajar. Tahap penilaian berguna untuk mengetahui sejauh mana penguasaan bahan pelajaran oleh siswa setelah diberikan dan mengetahui efektifitas dan efisiensi proses interaksi belajar mengajar yang telah dilakukan.

Kunandar (2007:357), penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam penilaian ada empat unsur pokok yang diperhatikan, yaitu; 1)

Objek yang dinilai, 2) Membuat dan menentukan kriteria sebagai tolak ukur, 3) mengumpulkan data tentang objek yang dinilai, baik melalui tes maupun nontes, 4) Pertimbangan keputusan/membuat keputusan.

Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa, perlu dilakukan suatu evaluasi terhadap hasil belajar. Suryosubroto (1997:270) kemampuan mengevaluasi pengajaran, meliputi:

1) Melakukan tes

Ada 2 tugas guru dalam melaksanakan tes yaitu :

- a) Evaluasi formatif, adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa.
- b) Evaluasi sumatif, adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu.

2) Mengolah hasil penilaian

Tugas guru pengolahan hasil penilaian biasanya mencari nilai rata-rata, menghitung simpangan baku (standar deviasi) dan menetapkan batas lulus.

3) Melaporkan hasil penilaian

Setelah guru memberi evaluasi formatif maupun sumatif, setelah itu mengelola nilai akhir semester tugas guru selanjutnya membuat laporan hasil kerja sekolah kepada orang tua yang diberikan yang diberikan dalam bentuk rapor.

- 4) Melaksanakan program remedial atau perbaikan pengajaran bagi siswa yang belum tuntas.

Agar guru mampu dan terarah dalam melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lancar, dibutuhkan upaya pembinaan dari kepala sekolah agar guru dapat menguasai metode dan teknik penilaian dengan baik sehingga dalam pelaksanaan tugasnya dapat berjalan sebagaimana mestinya.

e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Guru yang baik harus mampu mengenal anak didiknya, kemudian memberikan bantuan agar dapat belajar dan mengembangkan diri secara maksimal. Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling. Mulyasa (2007:111), menjelaskan lebih lanjut:

- 1) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang sering juga disebut ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini banyak ragam dan kegiatannya antara lain paduan suara, paskibraka, pramuka, olah raga, kesenian dan masih banyak kegiatan yang dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungan masing-masing

Di samping mengembangkan bakat dan keterampilan, ekstrakurikuler juga dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didik, karena dalam kegiatan ini biasanya ditanamkan disiplin, kebersihan, dan lain-lain yang sangat erat kaitannya dengan pembentukan pribadi peserta didik. Kegiatan ini juga dapat mengurangi kenakalan remaja, dan perkelahian pelajar, karena peserta didik dapat mengenal satu sama lain tidak saja dalam suatu sekolah, tetapi juga lintas sekolah, lintas daerah bahkan lintas negara. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler ini perlu ditangani secara serius, agar menghasilkan sesuatu sesuai visi, misi dan tujuannya

2) Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada

program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi materi yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti pengayaan.

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan.

3) Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran dan wali kelas harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.

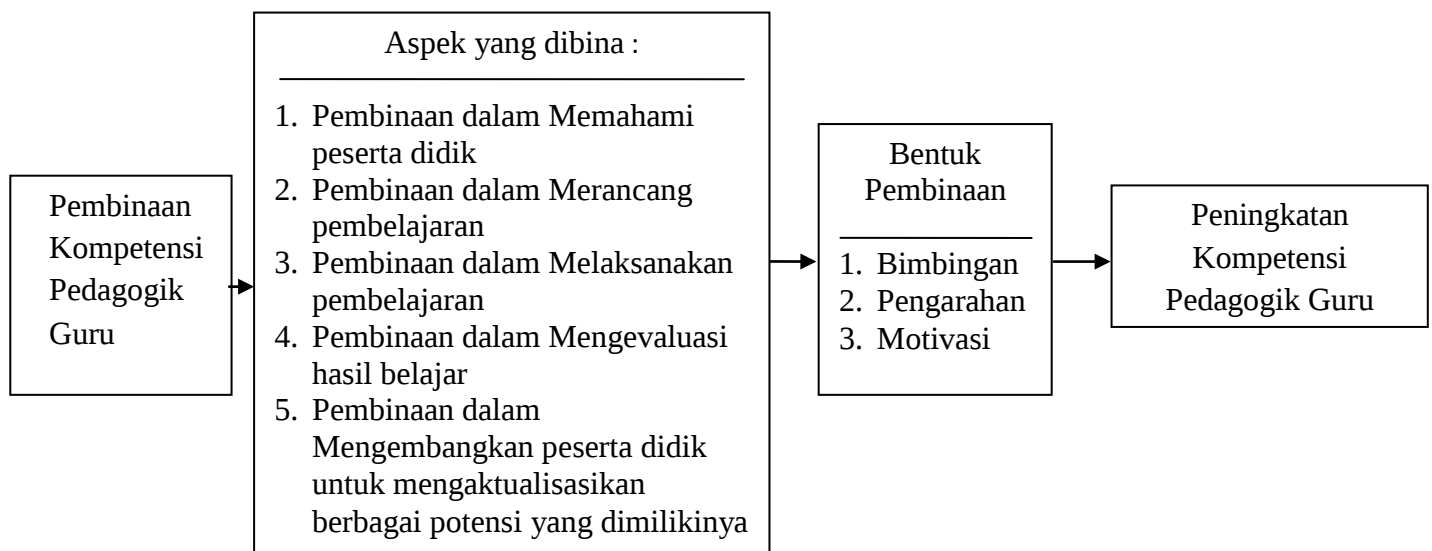
Guru harus mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru yang profesional mempunyai tanggung jawab pribadi yang mandiri yang

mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya

C. Kerangka Konseptual

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dibutuhkan upaya pembinaan dari kepala sekolah. Pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah dapat dilakukan berupa bimbingan, pengarahan, dan motivasi dari kepala sekolah. Aspek yang dibina meliputi memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk pencapaian tujuan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Hal inilah yang akan diteliti, dan untuk jelasnya penelitian ini dapat dilihat dari kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar : Kerangka Konseptual Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru oleh Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri Sasak Ranah Pasisie

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat sebagai berikut :

1. Kepala sekolah pada SD Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat cukup memberikan pembinaan kompetensi pedagogik dalam memahami peserta didik, dengan skor rata-rata 2,84
2. Kepala sekolah pada SD Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat cukup memberikan pembinaan kompetensi pedagogik dalam merancang, dengan skor rata-rata 2,60
3. Kepala sekolah pada SD Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat cukup memberikan pembinaan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran, dengan skor rata-rata 3,39
4. Kepala sekolah pada SD Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat cukup memberikan pembinaan kompetensi

pedagogik dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dengan skor rata-rata 3,20

5. Kepala sekolah pada SD Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat cukup memberikan pembinaan kompetensi pedagogik berupa pembinaan kompetensi pedagogik dalam mengembangkan peserta didik, dengan skor rata-rata 3,40
6. Hasil penelitian mengenai pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah pada SD Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat secara umum berada pada kategori cukup, dengan skor rata-rata 3,09

B. Saran

Dari kesimpulan data tentang pembinaan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah pada SD Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat, maka penulis menyampaikan beberapa saran untuk dapat menjadi pertimbangan, sebagai berikut :

1. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan pembinaan kompetensi pedagogik guru dan mendorong agar para guru dapat terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal.

2. Kepala sekolah sebaiknya menjadikan dirinya contoh tauladan yang baik bagi segenap guru dan anak didik, serta masyarakat lingkungan dimana ia berada dengan terus berupaya meningkatkan kompetensi pribadi.
3. Diharapkan kepada Pengawas SD Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat agar lebih intensif lagi dalam melaksanakan pembinaan kepada kepala sekolah, agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik, terutama dalam pelaksanaan pembinaan guru.
4. Bagi guru-guru untuk dapat terus berupaya meningkatkan kompetensi sebagai guru yang mandiri, kreatif, penuh minat dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan walaupun kepala sekolah kurang melakukan pembinaan. Karena berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan sangat tergantung kepada guru sebagai ujung tombak terdepan dalam pendidikan.
5. Penulis menyarankan kepada penelitian lanjutan untuk menelaah dan meneliti lebih lanjut tentang pembinaan terhadap kompetensi guru di sekolah dengan mengambil objek yang berbeda dan bentuk pembinaan yang berbeda pula

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djauzak. 1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud
- Aliasar, dkk. 2006. *Pedagogik*. Padang : UNP Press
- Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- ,2003. *Undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Guru dan Dosen*. Jakarta : Sinar Garfika
- ,2006. *Undng-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Sinar Grafika
- ,2005. *Peraturan Pemerintah Republik ndonesia No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Sinar Grafika
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Statistik*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Hadiyanto. 2000. *Manajemen Peserta Didik*. Padang : UNP Press
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim, Bafadal. 2003. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya